

**ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOKTANI
KELAS PEMULA PADA USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SEKERNAN
KABUPATEN MUARO JAMBI**

Elliana Ester Panjaitan¹, Dompok Napitupulu² dan Pera Nurfathiyah²

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
- 2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: elliana_sep@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi petani pada kelompok tani kelas pemula di Kecamatan Sekernan, untuk melihat hubungan faktor sosial ekonomi (pendidikan, luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan) terhadap partisipasi anggota dalam kelompok tani pemula Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sekernan, lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kecamatan Sekernan merupakan daerah sentra produksi tanaman padi sawah di Provinsi Jambi. Sampel pada penelitian ini adalah petani padi sawah kelas pemula. Data yang dihimpun dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan disederhanakan dengan menggunakan tabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui scoring dan persentase. Untuk melihat pengaruh tinggi atau rendah faktor sosial ekonomi dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah digunakan analisis statistik non parametrik melalui Uji Chi-Square (Siegel, 1997). Penelitian memperjelas bahwa tinggi rendahnya faktor sosial ekonomi berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Kata Kunci : Faktor sosial ekonomi, Partisipasi anggota kelompok tani, Padi sawah

Abstract

This study aims to determine the participation of farmers in the farmer groups in Sub Sekernan beginner class, to see the relationship of socioeconomic factors (education, acreage, number of family members, and income) on the participation of members in the novice farmer groups in Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. The research was conducted in the District Sekernan, the location of this research is done deliberately with consideration Sekernan District is an area of rice crop production centers in the province Jambi. Sampel in this study were rice farmers pemula. Data class collected from this study is primary data and data secondary. Data obtained from the research will be simplified by using the tabs, and then analyzed descriptively through scoring and persentase. Untuk see the effect of high or low socio-economic factors dengan partisipasi anggota farmer groups in the beginner class usahatni rice used non-parametric statistical analysis through Chi-Square Test (Siegel, 1997). Research makes it clear that the level of real ekonomiberhubungan social factors with the participation of members of farmer groups in the beginner class rice farming in the district Sekernan Muaro Jambi.

Keyword: Socio economic factors, Participation farmer group members, Lowland rice

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan sektor yang utama dalam pembangunan nasional yang terus diupayakan untuk menyelenggarakan pembangunan dengan kemampuan sumberdaya yang tersedia agar dapat mencapai masyarakat adil dalam kemakmuran dan makmur dalam keadilan. Pelaksana pembangunan pertanian pada hakekatnya adalah petani dan keluarganya. Petani berusaha untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dengan mengadopsi teknologi baru melalui media dan PPL.

Keberadaan kelompok tani sangat penting dalam proses adopsi teknologi baru dalam bidang pertanian, dalam berkelompok dapat menyatukan kebersamaan, baik tujuan maupun kepentingan dengan terbentuknya wadah kelompok tani untuk saling bekerjasama. Dalam melakukan kegiatannya, kelompok tani dibedakan atas beberapa bagian yaitu: kelompok tani kelas BDK (belum dikukuhkan), Kelompok Tani Kelas Pemula, Kelompok tani kelas Lanjut, Kelompok Tani Kelas Utama. Dalam perkembangan kelas kelompok tani di Kabupaten Muaro Jambi, kelas kemampuan yang paling dominan adalah kelas kemampuan kelompok tani pemula.

Mardikanto (1999) pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan dan dipimpin oleh kontak tani.

Pembentukan kelompok pada dasarnya berfungsi untuk mempermudah petani dalam menyerap inovasi dan mengadopsi teknologi baru. Dengan kelompok tani diharapkan diri pribadi petani timbul minat untuk bekerjasama dengan baik antar petani atau kelompok dengan kelompok agar dapat mencapai tujuan bersama sehingga dari kerjasama ini tercermin dinamika kelompok petani.

Pada hakekatnya perkembangan kelompok tani dapat dipengaruhi oleh partisipasi kelompok tani. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani merupakan objek yang dimiliki oleh kelompok, tanpa partisipasi yang diberikan oleh anggota maka kelompok tani tidak akan dapat berkembang dan berjalan sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani. Tinggi dan rendahnya partisipasi yang diberikan anggota terhadap kelompok tani pada hakekatnya berhubungan langsung dengan faktor sosial ekonomi yang mendorong agar anggota kelompok tani mau berpartisipasi. Faktor-faktor sosial ekonomi itu yaitu: faktor pendidikan, luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, pendapatan.

Kelompok tani Di Kecamatan Sekernan Muaro Jambi merupakan kelompok tani yang aktif dalam melaksanakan kegiatan partisipasinya. Adapun kegiatan partisipasi di dalam kelompok tani ini adalah: pertemuan kelompok tani, kerjasama antar kelompok tani, berkonsultasi dengan PPL, penerapan teknologi baru, menyampaikan dan menyebarkan informasi tentang perkembangan bidang pertanian, gotong royong antar kelompok tani.

Faktor-faktor yang mendorong anggota untuk berpartisipasi sebagai anggota yang aktif dalam kelompok, dan akan memberi perubahan dalam kelompoknya sehingga kelompok akan berkembang dan maju dan dapat menaiki kelas kelompok tani tersebut. Hal ini juga dapat memberikan gambaran dinamika kelompok tani yaitu memberikan gerakan-gerakan yang terjadi dalam kelompok tani yang dapat memberikan perubahan dan pengaruh dalam kelompoknya dan juga partisipasi yang diberikan anggota akan mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan yang diadakan kelompok tani.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui partisipasi petani pada kelompok tani kelas pemula di Kecamatan Sekernan dan untuk melihat hubungan faktor sosial ekonomi (pendidikan, luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan) terhadap partisipasi anggota dalam kelompok tani pemula Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan uraian di atas maka di duga: terdapat hubungan yang nyata antara faktor sosial ekonomi (pendidikan formal, luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, pendapatan) dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sekernan, lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kecamatan Sekernan merupakan daerah sentra produksi tanaman padi sawah di Provinsi Jambi. Sampel pada penelitian ini adalah petani padi sawah yang merupakan kelas pemula. Penelitian ini akan mengkaji mengenai analisis hubungan faktor sosial ekonomi dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: Identitas dari petani sampel / responden yang meliputi: nama, umur, lama berusahatani. Faktor sosial ekonomi meliputi pendidikan, luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan. Pada partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula meliputi pertemuan anggota kelompok, kerjasama kelompok tani, berkonsultasi dengan PPL, penerapan teknologi baru, menyebarkan informasi tentang pertanian, dan gotong royong antar anggota.

Kecamatan Sekernan merupakan daerah sentra produksi tanaman padi sawah di Kota Jambi. Sumber data (responden) dimana ada dua desa penelitian yaitu Desa Sekernan dan Desa Barembang. Pada Desa Sekernan terdapat 30 petani dan pada Desa Barembang terdapat 51 petani yang merupakan kelas pemula. Untuk keperluan penelitian ini jumlah sampel diambil secara metode teknik kluster sampling. Untuk melihat pengaruh tinggi atau rendah antara faktor sosial ekonomi dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula digunakan analisis statistik non parametrik melalui Uji Chi-Square (Siegel, 1997).

HASIL PEMBAHASAN

Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Kegiatan Kelompok Tani Padi Sawah

Kelompok tani padi sawah memiliki rencana kegiatan kerja kelompok tani yang disusun oleh kesepakatan bersama anggota kelompok tani, pengurus kelompok tani serta PPL. Berdasarkan ini akan di ketahui kegiatan yang akan di laksanakan oleh kelompok, dimana kegiatan ini akan menuntut keikutsertaan anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang di lakukan, distribusi besarnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani padi sawah Di Kecamatan Sekernan akan terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Partisipasi Kelompok Tani pada Pertemuan Anggota Kelompok Tani Di Kecamatan Sekernan Tahun 2012

Kategori Pertemuan Kelompok Tani	Jumlah Petani Sampel	
	KK	%
16 - 25 (Tinggi)	61	75.31
5 - 15 (Rendah)	20	24.69
Jumlah	81	100.00

Sumber data : Olahan Data Primer tahun 2012

Pada tabel 1 diatas terlihat bahwa seluruh anggota kelompok tani yang menjadi sampel memberikan partisipasi dalam kegiatan pertemuan anggota kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi (75,31%), artinya kegiatan yang diadakan kelompok diikuti oleh anggota kelompok tani dan berusaha memberikan kontribusinya demi terlaksananya kegiatan tersebut.

Pada tabel 2 terlihat bahwa seluruh anggota kelompok tani yang menjadi sampel memberikan partisipasinya dalam kegiatan kerjasama kelompok tani. Kegiatan kerjasama kelompok tani ini termasuk dalam kategori tinggi (65,43%) artinya kegiatan ini sudah berjalan dengan baik.

Pada tabel 3 terlihat bahwa seluruh anggota kelompok tani yang menjadi sampel memberikan partisipasinya dalam kegiatan berkonsultasi dengan PPL. Kegiatan ini dalam kategori Tinggi (69,14%) artinya kegiatan ini sudah berlangsung dengan baik karena para anggota kelompok

tani dapat berdiskusi kepada PPL tentang masalah usaha tani yang dialami responden. PPI disini berperan menjadi guru bagi anggota kelompok tani.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Partisipasi Kelompok Tani Pada Kerjasama Anggota Kelompok Tani DiKecamatan Sekernan Tahun 2012

Kategori Kerjasama Kelompok Tani	Jumlah Petani Sampel	
	KK	%
16 - 25 (Tinggi)	53	65.43
5 - 15 (Rendah)	28	34.57
Jumlah	81	100.00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Partisipasi Kelompok Tani pada Konsultasi dengan Penyuluh Lapang Pertanian Di Kecamatan Sekernan Tahun 2012

Kategori Kolsultasi dengan PPL Kelompok Tani	Jumlah Petani Sampel	
	KK	%
16 - 25 (Tinggi)	56	69.14
5 - 15 (Rendah)	25	30.86
Jumlah	81	100.00

Sumber :Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Partisipasi Kelompok Tani Pada Penerapan Teknologi Baru Di Kecamatan Sekernan Tahun 2012

Kategori Penerapan Teknologi Baru Kelompok Tani	Jumlah Petani Sampel	
	KK	%
16 - 25 (Tinggi)	57	70.37
5 - 15 (Rendah)	24	29.63
Jumlah	81	100.00

Sumber :Hasil Olahan Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4 diatas keterlibatan seluruh anggota kelompok tani padi sawah yang menjadi sampel memberikan partisipasi dalam penerapan teknologi baru termasuk dalam kategori Tinggi (70,37%), kegiatan ini sudah berjalan baik. Dalam hal ini para anggota kelompok tani mau menerima penerapan teknologi yang baru, tidak hanya bergantung pada teknologi yang lama.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Partisipasi Kelompok Tani Pada penyebaran Informasi Pertanian DiKecamatan Sekernan Tahun 2012

Kategori Penyebaran informasi pertanian Kelompok Tani	Jumlah Petani Sampel	
	KK	%
16 - 25 (Tinggi)	58	71.60
5 - 15 (Rendah)	23	28.40
Jumlah	81	100.00

Sumber :Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 5 diatas keterlibatan seluruh anggota kelompok tani padi sawah yang menjadi sampel memberikan partisipasi dalam penyampaian dan penyebaran informasi pertanian

termasuk dalam kategori Tinggi (71,60%), kegiatan ini sudah berjalan baik. Anggota kelompok tani mendapat informasi seputar perkembangan teknologi melalui siaran televisi, radio, PPL, brosur ini membuat perkembangan akan teknologi mdah berkembang di era globalisasi ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Partisipasi Kelompok Tani penerapan Gotong Royong Antar Anggota KelompokTani Di Kecamatan Sekernan Penelitian Tahun 2012

Kategori penerapan gotong royong Kelompok Tani	Jumlah Petani Sampel	
	KK	%
16 - 25 (Tinggi)	70	86.42
5 - 15 (Rendah)	11	13.58
Jumlah	81	100.00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Pada tabel 6 diatas terlihat bahwa seluruh anggota kelompok tani yang menjadi sampel memberikan partisipasi dalam kegiatan gotong royongg antar anggota kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi (86,42%), artinya kegiatan yang diadakan kelompok diikuti oleh anggota kelompok tani. Gotong royong di lakukan anggota kelompok tani adalah : pada saat penanaman padi sawah anggota kelompok tani saling bergotong royong untuk melakukan penanaman padi secara bergantian dari sawah anggota kelompok tani ke sesama anggota lainnya, begitu pula dalam penanganan pemanenan.

Untuk melihat distribusi besarnya total partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok padi sawah Di Kecamatan Sekernan, dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota Kelompok Tani Kelas Pemula Di Kecamatan Sekernan Tahun 2012

Kategori Partisipasi Anggota Kelompok Tani	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
91 - 150 (Tinggi)	67	82,72
31 - 90 (Rendah)	14	17,28
Jumlah	81	100.00

Sumber :Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Pada tabel 7 diatas terlihat bahwa kegiatan partisipasi keseluruhan yang diberikan oleh anggota kelompok tani dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 67 orang (82,72%) dan tergolong kategori rendah yaitu sebanyak 14 orang (17,28%). Kelompok tani kelas pemula Di Kecamatan Sekernan memiliki partisipasi yang tinggi.

Tabel 8. Tabel Kontingensi Hubungan Faktor Pendidikan Dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Sekernan Tahun 2012

Pendidikan	Partisipasi Anggota Kelompok Tani		Jumlah
	Tinggi (91 – 150)	Rendah (30 – 90)	
Tinggi (SMP>)	57 (70,37%)	7 (8,64%)	64
Rendah (SD<)	10 (12,35%)	7 (8,64%)	17
Jumlah	67	14	81

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Tabel 8 memperlihatkan terdapat kecenderungan bahwa petani yang berpendidikan tinggi memiliki partisipasi yang tinggi.Berdasarkan uji statistik (*Uji Chi-Square*) didapatkan nilai χ^2 hitung adalah 8,5190 dan χ^2 tabel adalah 3,84, sehingga keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 ,

artinya terdapat perbedaan faktor pendidikan dengan perbedaan partisipasi anggota kelompok tani pada usahatani padi sawah.

Nilai C_{hit} yang didapat adalah 0,3097 dan C_{max} 0,7071, artinya terdapat hubungan kuat antara faktor pendidikan dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah. Adapun nilai keeratan hubungan adalah sebesar 0,4380 artinya 43,80 persen tinggi rendahnya faktor pendidikan mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah.

Nilai t_{hit} sebesar 4,3304 dan t_{tab} $\{(>T_{tab} = (\alpha=5\%db=81))\}$ sebesar 1,67 sehingga kaidah pengambilan keputusan adalah tolak H_0 , dan terima H_1 artinya terdapat hubungan nyata antara faktor pendidikan dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sekernan dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini sesuai dengan pendapat Hernanto (1999) Semakin tinggi pendidikan petani maka petani akan semakin aktif dalam berusaha tani dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

Hubungan Faktor Luas Lahan Garapan Terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah
Tabel 9. Tabel Kontigensi Hubungan Luas Lahan Garapan dengan Partisipasi Anggota Kelompok tani di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2012

Luas Lahan Garapan (ha)	Partisipasi Anggota Kelompok Tani		Jumlah
	Tinggi (91 – 150)	Rendah (30 – 90)	
Tinggi (0,75>)	57 (70,37%)	5 (6,17%)	62
Rendah (0,74<)	10 (12,35%)	9 (11,11%)	19
Jumlah	67	14	81

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Tabel 9 memperlihatkan terdapat bahwa petani yang memiliki luas lahan garapan yang tinggi memiliki partisipasi yang tinggi. Adapun faktor luas lahan garapan dengan kategori tinggi dan partisipasi kelompok tani dengan kategori tinggi sebesar 70,37 persen. Kemudian pada faktor luas lahan garapan dengan kategori rendah dan partisipasi anggota kelompok tani dengan kategori rendah sebesar 11,11 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tabel kontigensi menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor luas lahan garapan maka partisipasi anggota kelompok tani juga semakin tinggi.

Berdasarkan uji statistik (*Uji Chi-Square*) didapatkan nilai χ^2 hitung adalah 15,71 dan χ^2 tabel adalah 3,84 (lampiran 15), sehingga keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya terdapat perbedaan faktor luas lahan garapan dengan perbedaan partisipasi anggota kelompok tani pada usahatani padi sawah.

Nilai C_{hit} yang didapat adalah 0,4030 dan C_{max} 0,7071, artinya terdapat hubungan kuat antara faktor luas lahan garapan dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah. Adapun nilai keeratan hubungan adalah sebesar 0,5699 artinya 56,99 persen tinggi rendahnya faktor luas lahan garapan mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah.

Nilai t_{hit} sebesar 6,1604 dan t_{tab} $\{(>T_{tab} = (\alpha=5\%db=81))\}$ sebesar 1,67 sehingga kaidah pengambilan keputusan adalah tolak H_0 , dan terima H_1 artinya terdapat hubungan nyata antara faktor luas lahan garapan dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sekernan dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini sesuai Pendapat Hernanto (1999), Semakin besar luas lahan garapan yang dimiliki maka petani akan termotivasi untuk meningkatkan hasil produksinya dan memperluas lahan garapan yang dimiliki oleh petani tersebut.

Tabel 10 memperlihatkan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang di miliki maka partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani semakin meningkat/bertambah. Adapun faktor jumlah anggota keluarga dengan kategori tinggi dan partisipasi kelompok tani dengan

kategori tinggi sebesar 67,90 persen. Kemudian pada faktor jumlah anggota keluarga dengan kategori rendah dan partisipasi anggota kelompok tani dengan kategori rendah sebesar 8,64 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tabel kontigensi menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor jumlah anggota keluarga maka partisipasi anggota kelompok tani juga semakin tinggi.

Hubungan Faktor Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Partisipasi AnggotaKelompok Tani padi sawah

Tabel 10. Tabel Kontigensi Hubungan Faktor Jumlah Anggota keluarga dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani DiKecamatan Sekernan Tahun 2012

Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Partisipasi Anggota Kelompok Tani		Jumlah
	Tinggi (91 – 150)	Rendah (30 – 90)	
Tinggi (4 ≥)	55 (67,90%)	7 (8,64%)	62
Rendah (3 ≤)	12 (14,82%)	7 (8,64%)	19
Jumlah	67	14	81

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan uji statistik (*Uji Chi-Square*) didapatkan nilai χ^2 hitung adalah 6,6415 dan χ^2 tabel adalah 3,84, sehingga keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya terdapat perbedaan faktor jumlah anggota keluarga dengan perbedaan partisipasi anggota kelompok tani pada usahatani padi sawah.

Nilai C_{hit} yang didapat adalah 0,2753 dan C_{max} 0,7071 (lampiran 15), artinya terdapat hubungan kuat antara faktor jumlah anggota keluarga dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah. Adapun nilai keeratan hubungan adalah sebesar 0,3893 artinya 38,93 persen tinggi rendahnya faktor jumlah anggota keluarga mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah.

Nilai t_{hit} sebesar 4,3304 dan t_{tab} $\{(>T_{tab} = (\alpha=5\%db=81))\}$ sebesar 1,67 sehingga kaidah pengambilan keputusan adalah tolak H_0 , dan terima H_1 artinya terdapat hubungan nyata antara faktor jumlah anggota keluarga dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sekernan dengan tingkat kepercayaan 95%. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki petani maka semakin banyak ketersediaan tenaga kerja dalam pengelolaan usahatannya, hal ini sesuai pendapat Hernanto (1999).

Hubungan Faktor Pendapatan Terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah

Tabel 11. Hubungan Kontigensi Faktor Pendapatan dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani Di Kecamatan Sekernan Tahun 2012

Pendapatan (Rupiah)	Partisipasi Anggota Kelompok Tani		Jumlah
	Tinggi (91 – 150)	Rendah (30 – 90)	
Tinggi (Rp.7.000.0000 ≥)	53 (65,43%)	6 (7,41%)	59
Rendah (Rp.7.000.0000 ≤)	14 (17,28%)	8 (9,88%)	22
Jumlah	67	14	81

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Tabel 11 memperlihatkan faktor pendapatan yang tergolong tinggi akan mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan anggota kelompok tani. Adapun faktor pendapatan dengan kategori tinggi dan partisipasi kelompok tani dengan kategori tinggi sebesar 65,43 persen. Kemudian pada faktor pendapatan dengan kategori rendah dan partisipasi anggota kelompok tani dengan kategori rendah sebesar 9,88 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tabel kontigensi menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor pendapatan maka partisipasi anggota kelompok tani juga semakin tinggi.

Berdasarkan uji statistik (*Uji Chi-Square*) didapatkan nilai χ^2 hitung adalah 7,6709 dan χ^2 tabel adalah 3,84, sehingga keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya terdapat perbedaan faktor pendapatan dengan perbedaan partisipasi anggota kelompok tani pada usahatani padi sawah.

Nilai C_{hit} yang didapat adalah 0,2944 dan C_{max} 0,7071 (lampiran 15), artinya terdapat hubungan kuat antara faktor pendapatan dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah. Adapun nilai keeratan hubungan adalah sebesar 0,4163 artinya 41,63 persen tinggi rendahnya faktor pendapatan mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usaha tani padi sawah.

Nilai t_{hit} sebesar 4,0695 dan t_{tab} $\{(>T_{tab} = (\alpha=5\% db=81))\}$ sebesar 1,67 sehingga kaidah pengambilan keputusan adalah tolak H_0 , dan terima H_1 artinya terdapat hubungan nyata antara faktor pendapatan dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sekernan dengan tingkat kepercayaan 95%. Semakin tinggi pendapatan petani maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani dan taraf hidup petani akan meningkat, hal ini sesuai pendapat Hernanto (1999).

KESIMPULAN

Di daerah penelitian tingkat partisipasi kegiatan kelompok tani tergolong tinggi yaitu 70 orang (86,42%) sisanya 11 orang (13,58%) tergolong rendah, hal ini mengindikasikan bahwa kelompok tani berpartisipasi tinggi dalam kegiatan anggota kelompok tani.

Uji statistik (*uji Chi-square*) menunjukkan :

Faktor pendidikan $\chi^2 = 8,51$ hal ini diartikan bahwa pendidikan anggota kelompok tani menyebabkan perbedaan partisipasi anggota kelompok tani maka dapat disimpulkan faktor pendidikan berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani.

Faktor luas lahan garapan $\chi^2 = 15,71$ hal ini diartikan bahwa luas lahan garapan anggota kelompok tani menyebabkan perbedaan partisipasi anggota kelompok tani maka dapat disimpulkan faktor luas lahan garapan berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani.

Faktor jumlah anggota keluarga $\chi^2 = 6,64$ hal ini diartikan bahwa jumlah anggota keluarga kelompok tani menyebabkan perbedaan partisipasi anggota kelompok tani maka dapat disimpulkan faktor jumlah anggota keluarga berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani.

Faktor pendapatan $\chi^2 = 8,51$ hal ini diartikan bahwa pendapatan anggota kelompok tani menyebabkan perbedaan partisipasi anggota kelompok tani maka dapat disimpulkan faktor pendapatan berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani.

Faktor sosial ekonomi (pendidikan, luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, pendapatan) berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula pada usahatani padi sawah Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk Bapak Camat sekernan kabupaten muaro jambi yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usaha Tani. Penabar Swadaya. Jakarta
Mardikanto. T. 1999. Penyuluh Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES
Siegel, Sidney.1997. Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. PT Gramedia Pustaka Utama.
Jakarta
Sugiyono. 2011. Statistika dalam penelitian. Bandung .alfabeta